

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
ANAK AUTIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA  
PATRANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ABDUL RAZAK**  
NIM. 084 111 204

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
MEI 2018**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
ANAK AUTIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA  
PATRANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**ABDUL RAZAK**  
• NIM. 084 111 204

Disetujui Pembimbing



**Musyarofah, M.Pd**  
NIP. 198208022011012004

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
ANAK AUTIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA  
PATRANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Mei 2018

Tim Penguji,

Ketua



**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



**Siti Aminah, M.Pd.**  
NIP. 198405212015032003

Anggota :

1. Dwi Puspitarini SS. M.Pd.



2. Musyarofah, M.Pd.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى ۝٣ أَوْ يَذَّكَّرُ  
فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝٤ أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَى ۝٥ فَأَن ت لَهُ تَصَدَّى ۝٦ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا  
يَزَكَّى ۝٧ وَأَمَّا مَن جَاءَكَ يَسْعَى ۝٨ وَهُوَ يَخْشَى ۝٩ فَأَن ت عَنْهُ تَلَهَّى ۝١٠

Artinya :

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
2. karena telah datang seorang buta kepadanya.
3. tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),
4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?
5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup
6. Maka kamu melayaninya.
7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman).
8. dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),
9. sedang ia takut kepada (Allah), SWT
10. Maka kamu mengabaikannya.(QS. ‘Abasa 80: 1-10)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 210

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini kupersembahkan kepada

1. Bapak/ibu tercinta yang selalu memberikanku semangat dalam do'anya, kasih sayang yang tak pernah putus dan telah menjadi motivator dan inspirasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara-saudara, adikku yang telah mendukung dan memberi semangat agar terselesainya karyaku ini.
3. Guru, Dosen dan karyawan yang telah membimbing memerikanku ilmu yang tak kenal lelah, semoga ilmu yang kudapat akan barokah dan bermanfa'at
4. Teman-teman serta sahabat-sahabatku di *D-Class* terimakasih atas motivasi, senyum dan canda tawanya yang tak dapat kutorehkan namanya satu persatu
5. Almamaterku IAIN Jember

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, MH selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

5. Musyarofah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si. selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu penguji yang telah berkenan menjadi penguji dalam ujian sidang skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya robbal almin.*

Jember, 30 Mei 2018

Penulis

## ABSTRAK

Abdul Razak, 2018 : *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari rumpun mata pelajaran siswa SMPLB Patrang Jember. Perlu diketahui, bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini pembahasannya sangatlah luas dan banyak. Pembelajaran PAI bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami cara Sholat dengan baik dan benar. Selain itu, pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang bersifat alamiah yang harus mengandung unsur teori dan praktek belajar Sholat untuk diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi Sholat pada anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi Sholat pada anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi Sholat pada anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan *triangulasi sumber dan triangulasi teknik*.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan guru menyusun silabus dan RPP disesuaikan dengan kondisi siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Namun dalam proses penyampaian materi, ditekankan pada ranah praktek, karena pada anak autis lebih memudahkan memahami penyampaian dari seorang guru. 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu secara umum menggunakan penilaian Tes dan Non Tes yang berupa ujian dan praktek.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	14

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisa Data.....	46
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran dan Obyek Penelitian .....	51
B. Penyajian dan Analisis Data .....	54
C. Pembahasan Temuan .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
Lampiran-Lampiran:	
1. Matrik	
2. Pedoman Wawancara	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Surat Pernyataan Keaslian	
7. Biodata penulis	
8. Dokumentasi	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1	Keadaan Guru di SMPLB Patrang Jember	
	Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	51
4.2	Keadaan anak didik di SMPLB Patrang Jember	
	Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	53
4.3	Keadaan sarana dan prasarana di SMPLB Patrang Jember	
	Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	54
4.4	Rangkuman temuan penelitian .....	70



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya. Karena pada dasarnya, manusia adalah seperti lembaran kertas putih yang tanpa coretan apapun ketika dilahirkan ke bumi.<sup>1</sup> Namun tidak selamanya kertas tersebut akan tetap berwarna putih tanpa ada coretan lain. Hal tersebut terjadi karena manusia mempunyai fitrah untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Untuk menjadi coretan yang bermakna dan bisa bermanfaat bagi sesama maka dibutuhkanlah pendidikan sebagai ujung tombak dan penerang bagi manusia untuk menemukan jati dirinya yaitu sebagai khalifah di bumi.

Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal dan nonformal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif. Demikian pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga mengharuskan manusia untuk dapat memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Juhari, "Muatan Sosiologi Dalam Pemikiran Filsafat John Locke", *Jurnal Al- Bayani*, 27 (Januari, 2013), 8.

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

Pendidikan agama merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (bermoral). Sebab bangsa Indonesia sedang mengalami krisis yang berkepanjangan, terutama krisis moral, memiliki ilmu yang tinggi tanpa dibarengi dengan keimanan dan ketaqwaan dapat membahayakan dan merusak tatanan hidup umat manusia itu sendiri, karena akan melahirkan manusia-manusia yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa mempedulikan kepentingan umum.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>4</sup> Dalam hal ini tentunya peran pendidik juga sangat menentukan keberhasilan perkembangan keagamaan pada peserta didik untuk meraih ketuntasannya belajar nilai-nilai spiritual dan potensi akademiknya dibidang ilmu pengetahuan.

Pentingnya pendidikan agama bagi manusia telah dibahas dalam Al Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>3</sup> Subiyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (Semarang: PT. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), 63

<sup>4</sup> Ramanyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 21

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: " Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah telah menjelaskan tentang keutamaan dan janji Allah bagi umat yang beriman dan berilmu, untuk ditinggikan derajat mereka dari orang lain, oleh karenanya dapat diketahui bahwa pendidikan agama sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap individu. Sehingga keberhasilan pendidikan menjadi tugas utama seorang guru dalam membimbing, mengajar, mengarahkan serta menilai siswa-siswanya.

Disisi lain juga terdapat pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

<sup>5</sup>DEPAG RI, *AL- Qur'an Dan Terjemah*, 793

<sup>6</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 49.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>7</sup>

Tercapainya tujuan pendidikan bisa telaksana dengan memperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan tersebut, karena kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan kondisi yang kondusif, pembelajaran mempunyai pengajaran yang sangat penting,<sup>8</sup> terutama dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Anak autis atau autisme merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang sangat kompleks sekaligus bervariasi (*spectrum*), yang mengakibatkan otak tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya. Autisme bukanlah penyakit kejiwaan. Dengan keadaan anak didik seperti ini maka dibutuhkan sistem pembelajaran yang benar-benar tepat dan sarana-prasarana yang menunjang pembelajaran anak autis.<sup>9</sup>

Selain itu anak autis dapat mengembangkan potensinya asalkan mereka diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan dengan pelayanan khusus. Melalui pelayanan ini mereka akan mampu melaksanakan tugasnya sehingga dapat mempunyai percaya diri dan harga diri.<sup>10</sup>

Sebagai pendidik kita tidak bisa menutup mata. Bahwa anak-anak cacat atau yang disebut dengan anak yang mempunyai kebutuhan khusus itu

---

<sup>7</sup> Sekretariat Negara, *UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

<sup>8</sup> Ramanyulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 202.

<sup>9</sup> Munnal Hani'ah, *Anak- Anak Autis Berprestasi* (Yogyakarta : DIVA Press), 18.

<sup>10</sup> Wardani, *Pengantar Pendidikan luar Biasa* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), 38.

mempunyai hak untuk mendapatkan layanan pendidikan khusus juga diperlukan oleh mereka supaya dapat mengembangkan potensinya serta menyenangkan efektif dan efisien. Pelaksanaan layanan pendidikan khusus bagi anak-anak autis dalam berbagai bentuk diantaranya sekolah luar biasa (SLB) di lembaga ini mereka dapat layanan pembelajaran yang khusus.

SMPLB Patrang Jember merupakan lembaga pendidikan yang terus menerus berlatih dengan gigih untuk mencetak siswa-siswi yang handal tanpa melepaskan iman dan takwa mereka. Meski siswa-siswi mereka dalam keadaan kekurangan salah satunya dengan menanamkan nilai agama melalui Pendidikan Agama Islam.

Pada studi pendahuluan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLB sama halnya dengan sekolah-sekolah umum, hanya saja sedikit berbeda. Di SMPLB pelaksanaan pembelajaran PAI haruslah diulang-ulang secara jelas dan perlahan agar siswa paham dengan penyampaian materi. Jadi membutuhkan kesabaran dan keikhlasan terutama bagi para guru.<sup>11</sup>

Pembelajaran PAI merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada para siswa anak autis. Materi sholat merupakan materi yang ditekankan pada pembelajaran PAI. Mengingat usia dari para siswa (13-18 tahun), yang sudah memiliki kewajiban untuk mengerjakan ibadah terutama adalah sholat lima waktu. Untuk itu sekolah juga memfasilitasi siswa dengan sholat berjamaah di mushollah sekolah.

---

<sup>11</sup> Nanik Rochmawati, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember 10 Oktober 2017



Berdasarkan latar belakang diatas maka mendorong peneliti mengangkat judul penelitian tentang *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”*

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu.

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realitis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2014), 45

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, bagi peneliti mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi Sholat pada anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dibidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi Kepala Sekolah SMPLB

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pandangan untuk kemajuan sekolah kedepannya.

### d. Bagi Guru SMPLB

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam.

## E. Definisi Istilah

Istilah yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni *implementation* yang berarti penerapan, pelaksanaan.<sup>13</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan; penerapan.<sup>14</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam materi Sholat pada anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar PAI mempelajari PAI, baik untuk kepentingan bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>15</sup> Pembelajaran agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran mata pelajaran PAI khususnya pada materi Sholat yang ada di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 3. Anak Autis

Faisal Yatim menyebutkan bahwa autisme adalah sindroma (kumpulan gejala) di mana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autis seperti hidup dalam dunianya sendiri. Autisme tidak termasuk golongan penyakit, tetapi suatu kumpulan gejala kelainan perilaku dan

<sup>13</sup> John M .Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003),313.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1994), 374.

<sup>15</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madani Center Press, 2008) 10

kemajuan perkembangan.<sup>16</sup> Dengan kata lain, pada anak autis terjadi kelainan emosi, intelektual dan kemauan (gangguan pervasif). Anak Autis dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, dan kurangnya kepedulian terhadap sekitar yang ada di kelas VIII.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat pada anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah penerapan pembelajaran PAI materi Sholat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>17</sup>

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak

---

<sup>16</sup> Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak* (Jakarta: Pustaka Populer, 2003) Cet VII, 9-10.

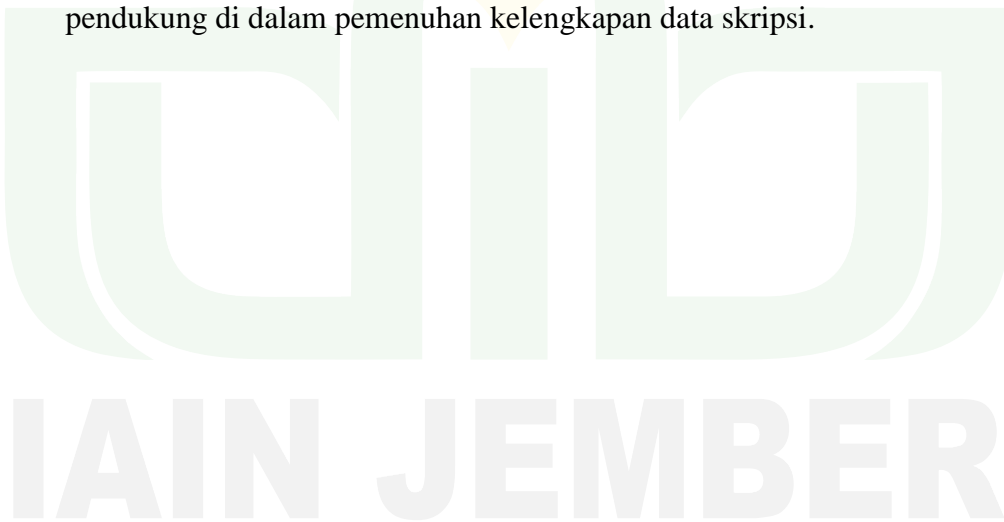
<sup>17</sup>Ibid., 54.

dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasa teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, perlu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan.<sup>18</sup>

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang di tulis oleh beberapa peneliti yakni ;

1. Wardatul Hasanah, dengan judul “*Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis disekolah dasar luar biasa (SDLB) Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember tahun pelajaran 2011/2012*”. Hasil penelitian adalah Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis di sekolah dasar luar biasa (SDLB) Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis yang ada di SDLB Jember dapat dikatakan berhasil dalam membentuk siswa autis menjadi manusia yang mengerti tentang Agama.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menekankan pada anak cacat, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan kepada strategi pembelajaran PAI

---

<sup>18</sup>Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2014), 52.

pada siswa Autis, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pembelajaran PAI pada Anak Autis.

2. Penelitian Su'uda (2008), salah satu mahasiswa STAIN Jember dengan judul "*Upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa tunarungu di sekolah luar biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2007/2008*". Hasil penelitian adalah cara menanggulangi kesulitan belajar siswa tunarungu, yakni dengan menggunakan program remidi berupa pengulangan dan pengayaan. Program remidi ini membawa perubahan lebih baik pada diri siswa.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, sama-sama menekankan penelitian pada anak cacat, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan kepada cara menanggulangi kesulitan belajar PAI pada siswa tunarungu. Penelitian ini lebih menekankan pembelajaran PAI pada Anak Autis.

3. Penelitian Siti Nadziroh (2009), dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis di Yayasan Nabighon tahun pelajaran 2016/2017*". Hasil penelitian adalah peran guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran PAI siswa SMPLB-B Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan guru telah menjalankan perannya sebagai pengajar dengan berjalannya proses belajar mengajar dengan lancar dan suksesnya anak tunarungu dalam meraih prestasi terutama dalam bidang olahraga dan ketrampilan.



Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan kepada peran guru dalam mengatasi kesulitan PAI pada siswa Autis. Penelitian ini lebih menekankan pada Implementasi pembelajaran PAI pada Anak Autis.

## B. Kajian Teoritik

### 1. Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni *implementation* yakni berarti penerapan, pelaksana.<sup>19</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>20</sup>

Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi baru bagi peserta didik. Maka ketika pendidik sebagai fasilitator perlu untuk berfikir tentang informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, sehingga pada saat itu juga pendidik semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan

<sup>19</sup>John M .Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003),313.

<sup>20</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1994), 374.

<sup>21</sup> Sukarno,*Metodologi Pembelajaran PAI*,82.

mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>22</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu di upayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru PAI adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran secara profesional<sup>23</sup> Demikian kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak di butuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, sebagai perancang pembelajaran pendidikan agama.

Pembelajaran Agama Islam memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran agama Islam yang diharapkan.<sup>24</sup>

Dalam pembelajaran PAI seseorang pendidik dalam nama lain adalah guru, sosok yang digugu dan ditiru harus mampu menampilkan kemampuan terbaiknya, sehingga menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Tugas dan tanggung jawabnya juga tidaklah mudah.

Bahkan mungkin lebih berat dari pendidik pada mata pelajaran lain

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 183.

<sup>23</sup> Ibid., 185

<sup>24</sup> Ibid., 185.

karena selain agar menjadi teladan yang baik mereka juga dituntut untuk berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator.

Pada prinsipnya proses pembelajaran merupakan proses mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat memunculkan kreativitas peserta didik di kelas. Implementasi pembelajaran PAI pada skripsi ini difokuskan pada perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran PAI**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>25</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan tehnik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2011),15.

<sup>26</sup>Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 10.

Perencanaan pembelajaran PAI adalah upaya menata dan mengatur bagaimana agar pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar PAI sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran PAI yang diharapkan. Atau dengan kata lain perencanaan pembelajaran PAI adalah upaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran PAI yang diharap.<sup>27</sup> Merencanakan pembelajaran memerlukan berbagai teori sehingga rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa. Sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Ibid., 11

<sup>28</sup>Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 166.

<sup>29</sup>Sugeng Listiyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*(Malang: UIN-Maliki Press. 2010), 2.

Pada suatu proses pembelajaran harus membuat perencanaan pembelajaran, agar proses pembelajaran nantinya dapat sesuai dengan yang diharapkan dan tepat sasaran, untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang atau jangka pendek.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:

#### 1) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.<sup>30</sup>

Berdasarkan gambaran tersebut dapat dinyatakan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru. Selain itu, silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 186-187.

hasil evaluasi, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.<sup>31</sup>

Format silabus paling tidak membuat sembilan komponen yaitu identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat.<sup>32</sup>

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Secara administratif rencana ini dituangkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid., 186-187.

<sup>32</sup>Ibid., 191.

<sup>33</sup>Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 103.

Mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setidaknya terdapat beberapa langkah kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan, yaitu:

a) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.<sup>34</sup>

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>35</sup> Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih

<sup>34</sup> Mukniah, *Manajemen Pembelajaran*, 37.

<sup>35</sup> Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 61.

baik. Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang ada di sekolah menggunakan metode antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi.

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Hubungan antara guru dengan anak didik banyak menggunakan bahasa lisan. Peran guru dan murid berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Perlu diketahui bahwa dalam metode ceramah ini peran utama adalah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah bergantung sebagai besar padanya. Karena itu, beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam hubungannya dengan penggunaan metode ceramah, yaitu tentang kesatuan bahan pelajaran apa yang akan



disajikan kepada murid bagaimana mengajarnya, dan alat-alat pengajaran apa yang dapat dipergunakan.<sup>36</sup>

Kelebihan metode ceramah antara lain:

- a) Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya
- b) Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus
- c) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar
- d) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, bila materi sedikit waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.

Kelemahan metode ceramah antara lain:

- a) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan
- b) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru
- c) Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa

---

<sup>36</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka setia, 2002), 53-54.

- d) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.<sup>37</sup>

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.<sup>38</sup>

Kelebihan metode tanya jawab antara lain:

- a) Guru dapat mengetahui bahan pelajaran yang masih kabur atau belum dipahami oleh peserta didik.
- b) Baik sekali untuk melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
- c) Peserta didik dapat menanyakan langsung kepada guru tentang bahan pelajaran yang sulit. Sesuai dengan konsep

---

<sup>37</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 34-35.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 43.

belajar dimana peserta didik perlu aktif sesuai pula dengan sistem belajar yang berpusat pada peserta didik.

- d) Kelas akan hidup karena peserta didik aktif berfikir dan menyampaikan pikirannya melalui berbicara dan peserta didik menjawab atau memberikan penjelasan, ini berarti terdapatnya komunikasi dua arah.

Kelemahan metode tanya jawab antara lain:

- a) Waktu yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak waktu terpakai untuk menyelesaikannya.
- b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan, terutama bila terdapat jawaban-jawaban yang menarik perhatian, tetapi bukan sasaran yang dituju.
- c) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran, sehingga tidak menggambarkan keseluruhan atau kesatuan bahan pelajaran.<sup>39</sup>

### 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah merupakan metode yang paling sederhana dengan metode-metode yang lain-nya. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah dari hal-hal didemostrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik

<sup>39</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 130-131.

dan melalui prosedur yang benar. Meskipun waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemostrasikan itu dalam demonstrasi, terutama dalam mengembangkan sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih hati-hati dan memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir peserta didik.

Kelebihan metode demonstrasi antara lain:

- a) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan pada proses mengajar dan belajar dan tidak kepada yang lain.
- b) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan.
- c) Karena gerakan dan proses di pertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- d) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Kelemahan metode demonstrasi antara lain:

- a) Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat khusus, kadang-kadang alat itu sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.

- b) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
- c) Tidak semua hal dapat didemostrasikan di dalam kelas.
- d) Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya, kadang-kadang sangat minim.
- e) Kadang-kadang proses yang didemostrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau yang sebenarnya.
- f) Agar demostrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.<sup>40</sup>

### **c. Evaluasi Pembelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Evaluasi pembelajaran menyatakan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah

---

<sup>40</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 137-138.

ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat.<sup>41</sup>

Menurut Basrowi, tujuan evaluasi pada dasarnya digolongkan ke dalam empat kategori berikut:

- 1) Memberikan umpan balik terhadap proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan (remedial) bagi siswa,
- 2) Menentukan angka kemajuan masing-masing siswa yang antara lain dipakai sebagai pemberian laporan kepada orang tua.
- 3) Penentuan kenaikan tingkat atau status dan lulus tidaknya.
- 4) Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat.<sup>42</sup>

Ada beberapa fungsi evaluasi, yakni:

- 1) Sebagai umpan balik bagi siswa
- 2) Untuk mengetahui proses ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan
- 3) Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- 4) Digunakan oleh siswa untuk mengambil keputusan secara individual, khususnya dalam menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan.
- 5) Menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh para pengembang kurikulum.
- 6) Umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 110-111.

<sup>42</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 83-84.

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

a) Tehnik Tes

Teknik tes adalah cara yang dapat dipergunakan, atau prosedur yang perlu ditempuh, dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas dan berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh tes, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tes, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

b) Non Tes

Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Macam-macam tehnik non-tes yang dapat digunakan di antaranya observasi, wawancara, skala sikap, angket.

## 2. Materi Sholat

### a. Pengertian Sholat

Sholat dari segi bahasa berarti do'a (memohon), atau memohon kebaikan. Sedangkan secara istilah, sholat adalah perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri

---

<sup>43</sup>Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain*, 244-245.

dengan salam. Tuntunan Sholat dinamakan demikian karena menjadi hubungan secara langsung antara seorang hamba dan Sang Penciptanya, dengan maksud mengagungkan-Nya. Ibadah tersebut dilakukan dengan rangka memberikan manfaat dan keuntungan yang sangat besar bagi dirinya di dunia dan di akhirat.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

Allah SWT berfirman melalui lisan Nabi Ibrahim a.s:<sup>44</sup>

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Artinya : Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.

Sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan dan Hishshah Binti Rasyid, *Berobatlah dengan Sholat dan Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2010), 10.

<sup>45</sup> Syafi'I, *Pedoman Ibadah* (Surabaya: Arkola), 79



### **b. Syarat- syarat Sholat**

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah baligh dan berakal
- 3) Suci dari hadast
- 4) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
- 5) Menutup aurat, untuk laki- laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah telapak tanganya.
- 6) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing- masing sholat.
- 7) Menghadap kiblat
- 8) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.<sup>46</sup>

### **c. Rukun Shalat**

- 1) Niat
- 2) Takbiratul Ihram
- 3) Berdiri tegakbagi yang berkuasa ketika sholat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- 4) Membaca surat Al- Fatihah pada tiap raka'at
- 5) Ruku' dengan *thuma'ninah*.
- 6) I'tidal dengan *thuma'ninah*.
- 7) Sujud dua kali dengan *thuma'ninah*.
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan *thuma'ninah*.
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan *thuma'ninah*.

<sup>46</sup> Abdusshomad, Muhyidin, *Fiqh Tradisionalis* (Malang: Pustaka Bayan Malang, 2006),85-96.

- 10) Membaca tasyahud akhir.
- 11) Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir.
- 12) Membaca salam yang pertama.
- 13) Tertib : berurutan mengerjakan rukun- rukun tersebut.<sup>47</sup>

#### **d. Yang Membatalkan Sholat**

- 1) Sholat batal (tidak sholat) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan, atau ditinggalkan dengan sengaja.
- 2) Shalat akan batal dengan hal- hal dibawah ini:
- 3) Berhadast.
- 4) Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- 5) Berkata- kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
- 6) Terbuka auratnya.
- 7) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan sholat.
- 8) Makan/ minum meskipun sedikit.
- 9) Bergerak berturut- turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan.<sup>48</sup>

### **3. Anak Autis**

#### **a. Pengertian Anak Autis**

Autistik ialah merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak –anak dengan

<sup>47</sup> Syafi’I, *Pedoman Ibadah* (Surabaya: Arkola), 86-110.

<sup>48</sup> Syafi’I, *Pedoman Ibadah* (Surabaya: Arkola), 82.

gangguan autistic biasanya kurang dapat merasakan kontak social. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang.<sup>49</sup>

Autis adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal.<sup>50</sup>

Autisme sebuah sindrom gangguan perkembangan system saraf pusat yang ditemykan pada sejumlah anak ketika masa kanak-kanak hingga masa- masa sesudahnya. Ironisnya, sindrom tersebut membuat anak- anak yang menyandanginya tidak mampu untuk menjalin komunikasi dua arah.

Autisme dapat disandang oleh seluruh anak dari berbagai tingkat social dan kultur. Selain itu, anak laki- laki lebih rentan menyandang sindrom autisme dibandingkan anak perempuan. Meskipun demikian, bila kaum hawa mengalaminya, maka penderitaannya akan lebih parah dibandingkan kaum pria.<sup>51</sup>

Autis ialah salah satu bentuk gangguan yang berkembang berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf- syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak menjadi tidak bekerja secara normal, sehingga mengganggu perkembangan komunikasi dan interaksi social seseorang. Gangguan neurologi pervasive ini terjadi pada aspek neurobiologist otak dan mempengaruhi proses

<sup>49</sup> Hasdiana, *Autis Pada Anak*, 64.

<sup>50</sup> Ernawati, *Siapa Bilang Anak Autis Tidak bisa Berprestasi* (Yogyakarta: Familia, 2012), 1.

<sup>51</sup> Mirza Maulana, *Anak Autis* (Yogyakarta: KATAHATI, 2012), 1.

perkembangan anak. Akibat gangguan ini, anak tidak bisa secara otomatis belajar interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga seolah-olah ia hidup di dunia sendiri.<sup>52</sup>

#### **b. Ciri- ciri Anak Autistik**

Gangguan autis, pertama kali diteliti oleh seorang ahli jiwa yang bernama Leo Kanner (1943). Kanner mengamati 11 anak dengan ciri- ciri khusus, dan menyimpulkan bahwa dua ciri penting mereka ialah kesendirian yang berlebihan serta keinginan dalam mempertahankan kesamaan.<sup>53</sup>

Gangguan autis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Autisme infantile : autis yang terjadi sejak lahir.
- 2) Autisme regresif : autis yang terjadi antara usia 1, 5-2 tahun.

Hal ini ditandai dengan awalnya perkembangan pada anak berjalan secara normal, namun kemudian terjadi kemunduran.<sup>54</sup>

Gangguan pada anak autistik terapat kelompok ciri-ciri yang disediakan sebagai kriteria untuk mendiagnosa autistik. Pertama dilihat dari perilaku:

- 1) cuek terhadap lingkungan,
- 2) perilaku tidak terarah, mondar mandir, lari-lari,
- 3) kelekatan terhadap benda tertentu

<sup>52</sup> Ernawati, *Siapa Bilang Anak Autis Tidak bisa Berprestasi* ( Yogyakarta: Familia, 2012), 1

<sup>53</sup> Ibid., 2

<sup>54</sup> Ibid., 2

Kemudian dilihat dari interaksi social:

- 1) tidak mau menatap mata,
- 2) dipanggil tidak menoleh,
- 3) tidak mau bermain dengan teman sebayanya,
- 4) asyik bermain dengan dirinya sendiri,
- 5) tidak ada empati terhadap lingkungan social.

Dan yang ketiga adalah dilihat dari komunikasi dan bahasa:

- 1) terlambat bicara,
- 2) tidak ada untuk berkomunikasi,
- 3) meracau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami,
- 4) membeo,
- 5) tidak memahami pembicaraan orang lain.

### c. Faktor Penyebab Autistik Pada Anak

Munnal Hani'ah menjelaskan factor penyebab autis pada anak sebagai berikut:

- 1) Genetik

Ada bukti kuat yang menyatakan bahwa perubahan dalam gen berkontribusi pada terjadinya autisme. Menurut National Of Health, keluarga yang memiliki satu anak autisme memiliki peluang 1-20 kali lebih besar untuk melahirkan anak yang juga autisme.

## 2) Pestisida

Paparan pestisida yang tinggi juga dihubungkan dengan terjadinya autisme. Beberapa riset menemukan, pestisida akan mengganggu fungsi gen di sistem saraf pusat.

## 3) Obat- obatan

Bayi yang terpapar obat-obatan tertentu ketika dalam kandungan memiliki resiko lebih besar mengalami autisme. Obat-obatan tersebut termasuk *valporic* dan *theladomide*.

## 4) Usia Orang Tua

Makin tua usia orang tua saat memiliki anak, makin tinggi resiko si anak menderita autisme. Penelitian yang dipublikasikan tahun 2010 menemukan, perempuan 40 tahun memiliki resiko 50 persen memiliki anak autisme dibandingkan dengan perempuan berusia 20-29 tahun.<sup>55</sup>

### d. Jenis- jenis Autisme

Berikut lima jenis autisme menurut *Autism Society Of America* yang perlu anda ketahui :

#### 1) Autistic Disorder

Autistic disorder disebut pula true autism atau childhood autism lantaran kebanyakan dialami oleh anak pada tiga tahun awal usianya. Dalam sebagian besar kasus, anak yang mengalami autistic disorder tidak mampu berbicara, melainkan bergantung

<sup>55</sup> Munnal Hani'ah, *Kisah Inspiatif Anak- Anak Autis Berprestasi* (Yogyakarta: Diva Press, 2014),20

pada komunikasi nonverbal. Inilah yang menyebabkan anak menjauhkan diri secara ekstern dari lingkungan sosialnya, bahkan bersikap acuh tak acuh. Ia tidak menampakkan keinginan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain ataupun berbagi kasih sayang dengan lainnya.

## 2) Sindrom Asperger

Sindrom asperger dicirikan oleh defisiensi interaksi social dan sulit menerima perubahan terkait rutinitas sehari-hari. Kemampuan bahasa pada anak yang mengalami sindrom asperger tidak terlalu terganggu ketimbang anak dengan gangguan lainnya.

Anak yang menderita sindrom asperger kurang sensitive terhadap rasa sakit. Ia juga tidak sanggup mengatasi paparan sinar lampu yang tiba-tiba mengenainya ataupun suara yang keras. Meskipun demikian, kecerdasannya rata-rata atau di atas rata-rata. Dengan begitu, secara akademik, ia dikategorikan mampu dan tidak bermasalah dengan hal ini.

## 3) Pervasive Developmental Disorder

Pada umumnya, pervasive developmental disorder didiagnosis saat 5 tahun pertama usia anak. Autisme jenis ini meliputi beragam gangguan (tidak spesifik terhadap satu gangguan). Tingkat keparahannya pun bervariasi; ada yang ringan dan ada pula yang berat (sampai ketidakmampuan yang

ekstrem). Anak yang mengalami gangguan ini, keterampilannya verbal dan nonverbalnya terbatas.

#### 4) Childhood Disintegrative Disorder

Gejala- gejala childhood disintegrative disorder timbul saat anak berumur 3-4 tahun. Sebenarnya, pada 2 tahun pertama , anak terlihat normal. Namun, beberapa waktu kemudian, terjadilah regresi mendadak dalam aspek social, komunikasi dan bahasa, serta keterampilan motorik. Sehingga, seluruh keterampilan yang telah dimiliki olehnya seolah- olah menghilang. Ia pun menarik diri dari lingkungan sosialnya.

#### 5) Rett Syndrome

Sebenarnya, rett syndrome termasuk jenis gangguan yang jarang didapati dalam keseharian. Gangguan ini dialami oleh anak perempuan ataupun perempuan dewasa, yang dicirikan dengan peningkatan ukuran kepala yang abnormal.

Rett syndrome dikarenakan mutasi pada urutan sebuah gen tunggal. Gejala yang tampak ialah hilangnya kontrol otot yang mengakibatkan masalah dalam gerakan mata dan berjalan. Selain itu, keterampilan motorik pun terhambat. Kondisi ini mengganggu gerakan tubuh, yang bisa berupa gerakan tangan dan kaki yang berulang.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid., 21-22



### e. Perilaku Autisme

Pastinya, perilaku autisme berbeda dengan perilaku normal. Autisme menunjukkan perilaku yang berlebihan, perilaku yang berkekurangan (deficient), ataupun tidak ada perilaku.

Perilaku autisme yang berlebihan bisa berupa mengamuk atau munculnya ledakan kemarahan (tantrum). Perilaku seperti ini dapat mengganggu orang lain yang berada di dalam rumah maupun tempat umum. Sebab, frekuensi dan intensitasnya memang berlebihan.

Perilaku mengamuk tersebut bisa saja dikarenakan hal-hal sepele. Sebagai contoh, anak diminta duduk tenang di kursi saat berada di dalam restoran dan hendak menyantap makanan. Namun, karena ia tidak mau, maka ia mengamuk sembari menjerit, memukul, menendang, ataupun menggigit, sehingga ia melukai dirinya sendiri maupun orang lain.

Pada dasarnya, ada beberapa perilaku autisme berlebihan yang perlu anda ketahui, yang bisa disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tantrum
- 2) Perilaku self abuse (melukai diri sendiri)
- 3) Agresif
- 4) Masuk ke dalam suatu ruangan, lantas menjadikannya berantakan
- 5) Perilaku stimulasi diri

Sedangkan perilaku autisme yang berkekurangan lainnya bisa berupa gangguan bicara. Dalam hal ini ada anak autis yang berbicara

nonverbal, sedikit mengeluarkan suara, sedikit berkata- kata, ataupun echolalia (membeo).

Ada juga perilaku autisme berkekurangan lainnya, yakni perilaku sosial yang tidak tepat. Sehingga, anak autis sering kali menganggap orang lain sebagai benda.

Selain itu, ada pula perilaku autisme berkekurangan yang terkait indera pendengaran. Ada juga yang bermain dengan cara yang tidak tepat.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Frida Kusumastuti, *Kekuatan Di Balik Autisme* (Bandung : Selaksa Media. 2014), 64.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).<sup>58</sup> Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>59</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif karena di dalamnya peneliti meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau

---

<sup>58</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 124.

<sup>59</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34.

lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenal fakta- fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>60</sup>

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa sosial yang diteliti, yaitu mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Patrang Jember. Pertimbangan melaksanakan penelitian di SMPLB Patrang Jember, yaitu:

1. SMPLB merupakan Lembaga Pendidikan Negeri yang dapat mengantarkan peserta didik berprestasi.
2. Sebelumnya masih belum ada yang mengadakan penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

Sumber data utama atau primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung, dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru PAI SMPLB Patrang Jember
2. Kepala Sekolah SMPLB Patrang Jember
3. Siswa SMPLB Patrang Jember kelas VIII

Data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto yang berkaitan, peta/ denah, buku atau arsip yang berkaitan dengan pembahasan pada peneliti ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Bungin, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dari beberapa pendapat terdapat satu kesamaan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Pada konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.<sup>62</sup>

Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataannya, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.<sup>63</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>64</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif dimana peneliti mengamati implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autisme di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Letak geografis Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)

Patrang Jember

---

<sup>62</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104.

<sup>63</sup>Ibid., 106.

<sup>64</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, 145-146.

- b. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- c. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- d. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

## 2. Teknik Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari wawancara peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.<sup>65</sup>

Menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).<sup>66</sup>

Dalam praktiknya peneliti senantiasa terikat dengan dengan tujuan wawancara yaitu mengungkap informasi yang sesuai dengan kategori/sub kategori penelitian.<sup>67</sup>

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>68</sup>

<sup>65</sup>Ibid., 113-115.

<sup>66</sup>Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

<sup>67</sup>Ibid., 132.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 232.

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas:

- a. *Interview bebas, inguied interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. *Interview terpimpin, guided interview*, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. *Interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin.<sup>69</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin diantaranya mewawancarai Kepala Sekolah SMPLB Patrang Jember, Guru PAI SMPLB Patrang Jember, dan Siswa SMPLB Patrang Jember. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yaitu :

- 1) Sejarah berdirinya SMPLB Patrang Jember
- 2) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- 3) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- 4) Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.



### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>70</sup>

Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>71</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang :

- a. Struktur organisasi sekolah di SMPLB Patrang Jember
- b. Keadaan sarana dan prasarana di SMPLB Patrang Jember
- c. Keadaan guru di SMPLB Patrang Jember
- d. Keadaan siswa di SMPLB Patrang Jember
- e. RPP

### E. Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-

<sup>70</sup>Ibid., 240.

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh.<sup>72</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu suatu bentuk analasi menajamkan, penyederhanaan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

### 3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

<sup>73</sup>Ibid., 247-253.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data antara lain:

- a. Memperoleh beberapa data yang telah diperoleh dari lapangan
- b. Memilih dan memilah data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang tidak diperlukan.
- c. Mengorganisasikannya data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data-data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data-data yang telah disajikan.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.<sup>74</sup> *Triangulasi* metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

---

<sup>74</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 275.

beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>75</sup>

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru PAI dikroscek dengan kepala sekolah, dan siswa. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan dalam penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
  - a. Menyusun rencangan penelitian.
  - b. Mengurus perizinan.
  - c. Menjejaki dan menilai lapangan.
  - d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian..
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian

Sebelum memasuki lapangan di lapangan, peneliti perlu meamhami latar/keadaan dari Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun secara mental.

---

<sup>75</sup> Ibid., 331.

b. Memasuki lapangan penelitian

Ketika seorang peneliti memasuki lapangan maka setelah urusan teknik administrasi diselesaikan, maka hendak peneliti membina hubungan respon dengan informasi yang telah dipilih. Hubungan respon dalam arti hubungan antara peneliti dan subyek yang diteliti (informan dan individu yang menjadi sampel) melembur menjadi satu, hingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara mereka.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun langsung kelapangan, peneliti mulai mengumpulkan data atau informasi, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis

3. Tahap analisis data

- a. Reduksi data, memilih data yang diperoleh, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti
- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah dipahami
- c. Verifikasi penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 331

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Keadaan Guru SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembagian tugas guru dalam melaksanakan tugas tertentu maupun sebagai guru pengajar di SMPLB Patrang Jember, dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SMPLB Patrang Jember**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.
1	Umi Salmah, S.Pd, M.Pd	19660430 198811 2 001	Kepala Sekolah	Pembina Tk I / IV b
2	Endang Sri Astuti, S.Pd	19611024 198308 2 001	Guru	Pembina Tk I / IV b
3	Rubaiyah, S.Pd	19630722 198703 2 007	Guru	Pembina / IV a
4	Sri Etik Rimawati, S.Pd	19660901 200002 2 001	Guru	Penata Muda Tk I / IIIb
5	Siti Kholifaturrohma, S.Pd	19790709 200801 2 023	Guru	Penata Muda Tk I / IIIb
6	Sri Wahjuni, S.Pd	19680603 200009 2 001	Guru	Penata Muda Tk I / IIIb

7	Sutarti, S.Pd	19671024 200501 2 004	Guru	Penata / IIIa
8	Gusti Ayu Juwita R, S.Pd	–	Guru Ketrampilan	Honorer
9	Suhartatik Heby W.	–	Guru	Honorer
10	Riva Akmaliah A, S.Pd	–	Guru	Honorer
11	Suliyanto, S.PdI	–	Guru	Honorer
12	Nanang Ahsanurrohim, S.Pd	–	Guru	Honorer
13	Moh. Hendra darmawan, S.Pd	–	Guru	Honorer
14	Evilinear Prasima D, S.Pd	–	Guru	Honorer
15	Nanik Rochmawati, S.Pd	–	Guru	Honorer
16	Olivia Nur Isnaini, S.Pd	–	Guru	Honorer
17	Nurhuda Abdillah, S.Pd	–	Guru	Honorer
18	Desi Marlina	–	Guru Ketrampilan	Honorer
19	Didik Sjam S.	19610530 19820 1 005	Penjaga	Pengatur Muda /Ia

IAIN JEMBER

## 2. Keadaan Anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Anak didik di SMPLB Patrang Jember secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2017/2018 yang terbagi menjadi 3 kelas dan terdiri atas tunarungu wicara, tunagrahita, dan tunadaksa. Keadaan anak didik SMPLB Patrang dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan anak didik SMPLB Patrang Jember**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

KELAS	A		B		C		C1		D		D1		G		AUTIS		JUMLAH SEMUA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
I	1	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	4	7
II	0	0	2	5	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	7	11
III	0	0	2	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	5	5	10
IV	0	0	3	0	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	7	6	13
V	0	0	3	3	6	3	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	9	6	15
VI	0	0	2	4	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	6	9
VII	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	5	5
VIII	0	0	0	0	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	3	7
IX	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	4
X	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	4
XI	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	3
XII	0	0	0	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	4	1	5
JUMLAH	1	0	18	20	24	28	0	0	0	0	0	0	0	0	18	19	42	48	91

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

SMPLB Patrang sebagai pusat pendidikan serta pengembangan intelektual berupa proses pembelajaran juga sebagai pengembangan



keterampilan dan terapi yang bertujuan untuk penyembuhan, minimal mengurangi ketidaksempurnaan siswa, agar hidup mandiri tanpa membebani orang lain. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, SMPLB Patrang Jember di dukung oleh sarana dan prasarana, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**SMPLB Patrang Jember**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Kepala sekolah	1	Baik
3.	R. Guru	1	Baik
4.	R. Keterampilan	1	Baik
5.	R. Mushollah	1	Baik
6.	R. Artikulasi	1	Rusak ringan
7.	R. Tata Boga	1	Baik
8.	R.Koperasi Siswa	1	Baik
9.	R. Olah Raga	1	Rusak Ringan
10	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11	R. tunggu wali murid	2	Baik
12	R. Gudang	1	Baik
13	Halaman parkir sepeda motor	1	Baik
14	KM/WC Guru	3	Baik
15	KM/WC Siswa	3	Baik
16	KM/WC Kepala Sekolah	1	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data yang digunakan, sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara (*interview*). Dalam penelitian ini digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Perencanaan pembelajaran merupakan proses memilih, menetapkan, mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru diharapkan mampu merencanakan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memilih pengetahuan yang cukup tentang ilmu yang dimiliki sebagai dasar atau tujuan dalam merancang kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru PAI mempunyai persiapan atau perencanaan seperti silabus ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mereka membuat perencanaan demi kelancaran proses pembelajaran. Guru menyusun silabus dan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi siswa. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut.

“Pada umumnya perencanaan pembelajaran untuk anak autis di SMPLB Patrang Jember ini sama dengan sekolah pada umumnya,

kurikulumnya sama namun lebih di sederhanakan. Dalam perencanaan pembelajaran guru di SMPLB menyusun silabus dan RPP yang dibuat guru untuk menyampaikan materi PAI disesuaikan dengan kondisi siswa, karena selain kondisi fisik mereka yang kurang optimal, kondisi psikis mereka kadang juga kurang mendukung dengan proses pembelajaran. Di SMPLB anak autis mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Oleh karena itu RPP yang dibuat sama, namun hanya berbeda di setiap penyampaianya.”<sup>77</sup>

Dari wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di SMPLB Patrang sama dengan sekolah pada umumnya, termasuk pada kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13). Perencanaan yang baik dan matang proses pembelajaran akan berjalan dengan baik begitu pula perencanaan yang dilakukan oleh guru di SMPLB.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah dengan guru-guru dan setiap guru membuat perencanaan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPLB sebagai berikut.

“Dalam perencanaan saya sebagai kepala sekolah, mengadakan musyawarah dengan guru-guru di SMPLB untuk mengatur proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa anak Autis. Kemudian anak diberikan tes. Hasil tes tersebut digunakan untuk menentukan apakah siswa tersebut memiliki intelegensi rata-rata atau di bawah rata-rata. Hasil ini juga digunakan dalam pertimbangan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan anak tersebut, hal tersebut sangat penting karena guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan anak .”<sup>78</sup>

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung guru PAI membuat silabus. Silabus merupakan produk pengembangan kurikulum

<sup>77</sup> Nanik Rochmawati , *Wawancara Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017

<sup>78</sup> Umi Salmah, *Wawancara Kepala Sekolah*. Jember, 3 November 2017

dan pembelajaran. Di dalamnya terdapat penjabaran dari RPP, sehingga ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut.

“Iya, karena untuk pedoman pembelajaran, jika tanpa silabus kita akan meraba-raba apa yang kita ajarkan dalam pembelajaran, Pembuatan silabus dan RPP dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Silabus dibuat berdasarkan penjabaran dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.”<sup>79</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Kepala sekolah SMPLB Patrang sebagai berikut.

“Silabus ini merupakan pedoman setiap guru ketika hendak melakukan proses pembelajaran yang mana didalam silabus itu tentunya ada materi dan juga metode. Dan guru PAI diharapkan dapat menuangkan metode dalam menyampaikan materi yang dituangkan dalam silabus tersebut.”<sup>80</sup>

Dari wawancara dan observasi diatas diketahui bahwa silabus merupakan komponen penting dari perencanaan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Guru PAI bahwa tanpa silabus maka pembelajaran tidak akan tahu dan meraba-raba yang akan diajarkan, serta selaku Kepala Sekolah juga menuturkan bahwa didalam silabus terdapat metode dalam pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, membuat RPP adalah tugas yang wajib dilakukan oleh setiap guru, termasuk guru PAI bahwa RPP wajib dibuat agar pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai dengan

<sup>79</sup> Nanik Rochmawati, *Wawancara dengan Guru Kelas. Jember*, 3 November 2017

<sup>80</sup> Umi Salmah., *Wawancara dengan Kepala Sekolah. Jember*, 3 November 2017

yang akan dicapai. Sebagai mana yang dipaparkan Guru PAI sebagai berikut.

“Setiap pertemuan atau beberapa kali pertemuan guru diharapkan menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya RPP sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang telah disederhanakan, karena anak yang dihadapi bukanlah anak normal pada umumnya, sehingga memerlukan metode dan perencanaan yang matang. Jika tanpa RPP kami akan kerepotan dengan apa yang akan kami ajarkan dalam pembelajaran di kelas. Kalau ada RPP kan enak jadi kami dapat mempersiapkan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada anak autis.”<sup>81</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa RPP merupakan komponen penting ketika hendak melakukan proses pembelajaran, karena dapat mempermudah dan menyederhanakan materi yang akan diajarkan kepada anak autis.

Suatu proses pembelajaran jika tidak menggunakan RPP tidak akan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPLB Patrang sebagai berikut.

“RPP itu merupakan pedoman setiap guru dalam proses pembelajarannya. Karena didalamnya terdapat SK, KD, materi yang akan diajarkan, media dan metode yang akan digunakan, serta penilaian tertera didalamnya, persiapan tersebut agar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran PAI jadi guru ketika hendak mengajar tidak berpedoman pada RPP tidak akan efektif dan efisien pembelajarannya.”<sup>82</sup>

Keterangan Kepala Sekolah diperkuat oleh adanya dokumentasi berupa RPP yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk perencanaan yang dibuat oleh guru. RPP yang dibuat guru memuat

<sup>81</sup> Evilinear Prasima, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017

<sup>82</sup> Umi Salmah, *Wawancara Kepala Sekolah*. Jember, 3 November 2017

yaitu Identitas mata pelajaran, SK, KD, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar.

Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI materi sholat untuk anak Autis dilakukan dengan guru membuat silabus dan RPP mata pelajaran PAI. Perencanaan pembelajaran ini tidak jauh beda dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Karena sama-sama menggunakan silabus dan RPP sebagai pedoman dalam mengajar hanya saja perencanaan untuk anak autis lebih disederhanakan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk aplikasi dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SMPLB ini sama dengan sekolah pada umumnya namun lebih disederhanakan. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran pada anak normal biasanya memang harus sesuai dengan target kurikulum. Tapi sebaliknya untuk anak autis tidak bisa mengikuti target yang sama dengan anak normal karena bagi anak autis untuk memahami suatu materi itu perlu waktu lebih lama karena harus diajarkan berulang-ulang.”<sup>83</sup>

Keterangan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI materi sholat memang memerlukan waktu yang relatif lama karena ada

---

<sup>83</sup>Evilinear Prasima, *Wawancara dengan Guru Kelas. Jember, 3 November 2017*

beberapa faktor yang mendasar yaitu faktor kelainan atau keterbelakangan mental. Daya ingat peserta didik yang minim sekali sehingga mengharuskan guru PAI ketika memberikan materi tentang sholat harus diulang-ulang dalam beberapa pertemuan hingga 2x pertemuan. Guru menerangkan di kelas VIII dengan siswa anak autis, guru tersebut menerangkan dengan menggunakan media, buku, gambar dan guru tersebut menjelaskan materi pembelajarannya dengan di ulang-ulang.<sup>84</sup>

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Dalam proses pembelajaran untuk anak autis tidak bisa disamakan prosesnya dengan anak normal pada umumnya.

Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Misalkan materi sholat, target materi yang disampaikan tidak bisa kita samakan dengan pembelajaran anak normal dan untuk anak autis butuh pengulangan dalam menyampaikan materinya, seperti bacaan-bacaan sholat juga surat-surat yang paling pendek. Dalam prakteknya pun juga butuh pengulangan dan tidak hanya cukup satu kali”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa strategi guru yang dalam mengolah materi yang akan disampaikan menjadi faktor yang sangat menentukan seberapa besar materi tersebut bisa dipahami oleh peserta

---

<sup>84</sup>Observasi, *Proses Pembelajaran PAI*. Jember, 8 November 2017

<sup>85</sup>Nanik Rochmawati, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017

didik. Entah dengan cara pengulangan seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SMPLB. Terlebih lagi dalam prakteknya karena materi sholat tidak cukup hanya dengan teori saja. Namun dalam praktek atau gerakan- gerakan dalam sholat itu harus dipraktekkan dan mengingat kondisi psikis peserta didik yakni anak autis yang rata-rata memiliki daya ingat yang lemah sekali sehingga mengharuskan guru secara istiqomah dan penuh kesabaran memberikan pemahaman kepada peserta didik pada pelaksanaan praktek sholat tersebut. Kegiatan sholat yang dilakukan oleh anak autis pada umumnya sama namun hanya saja tidak sesempurna gerakan sholat yang dilakukan oleh anak normal. Contohnya diawali dengan membaca niat sholat yang dipandu oleh guru yang menjadi imam sholat dan juga diawasi oleh guru yang lain agar ketika dalam proses melaksanakan sholat ketika ada kesalahan gerakan sholat yang dilakukan oleh peserta didik bisa langsung dibenarkan oleh guru. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi ingatan peserta didik yang mempunyai daya ingat yang pendek sekali. Kemudian setelah melaksanakan sholat yaitu berdzikir dan berdoa yang dipandu oleh imam sholat. Setelah itu langsung masuk kelas kembali.

Menjadi seorang guru memang harus memiliki kreatifitas dan kesabaran yang tinggi. Karena yang kita hadapi bukanlah benda mati melainkan adalah seorang manusia yang memiliki akal pikiran dan potensi. Tidak menutup kemungkinan anak-anak yang berkelainan khusus pun juga memiliki hal yang sama namun memang membutuhkan seorang tenaga pendidik yang handal dan tangguh sehingga potensi-potensi anak



kebutuhan khusus yang terpendam bisa muncul kepermukaan dan menjadi kelebihan mereka. Sebagaimana penjelasan dari guru PAI SMPLB

Patrang Jember:

“Meskipun anak-anak memiliki kekurangan yaitu kebutuhan khusus seperti autisme misalnya, namun mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dan mempunyai kemauan untuk melakukan atau mencoba sesuatu apapun yang diperintahkan guru. Seperti saat sudah memasuki waktu untuk sholat berjamaah mereka semangat sekali dan langsung berebutan menuju ke musholah sekolah. Setelah itu ambil wudhu dan langsung membaca sholawat yang dipandu oleh guru yang bertugas untuk mengimami sholat pada waktu itu. Meskipun gerakan dan bacaan sholatnya anak-anak terkadang kurang benar tapi bagi kami anak-anak yang sudah bisa melakukan hal sebanyak itu tanpa dipandu adalah nilai kemajuan yang luar biasa”.<sup>86</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam membantu memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan. Pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas atau pun di luar kelas. Seperti halnya mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh sekolah ataupun antar sekolah. Proses pembelajaran untuk anak autisme harus didesain dengan kreatif agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena anak autisme secara psikis mereka hanya asik dengan dunianya sendiri dan menghiraukan hal-hal yang ada disekitarnya. Oleh karena itu materi yang disampaikan harus menarik perhatian mereka agar bisa menyerap apa yang dijelaskan diantaranya ialah menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Berikut penjelasan dari Guru Kelas:

“Ketika mengajar di kelas beberapa strategi mengajar kami terapkan seperti metode ceramah jadi alasan saya menggunakan itu karena

---

<sup>86</sup> Evilinear Prasima, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017

melihat kondisi peserta didik yang berbeda dengan pada umumnya. Mereka adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus jadi cara mengajarnya pun juga tidak bisa dengan cara pada anak normal. Guru yang harus lebih aktif untuk memberikan materi dan menjelaskan berulang-ulang. Berulang-ulang maksudnya itu materi-materi tertentu yang di jenjang sebelumnya juga pernah diberikan maka kami guru di jenjang sekolah menengah ini juga mengulas kembali materi tersebut, salah satunya ialah materi sholat dan wudhu”.<sup>87</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan. Metode pembelajaran PAI bagi siswa autisme memang membutuhkan seorang guru yang harus lebih aktif untuk menjelaskan materi. Jika dibandingkan dengan proses pembelajaran pada anak normal memang sangat beda sekali. Pembelajaran pada anak autisme dalam materi sholat diawali dengan pembacaan doa ketika mau belajar dan membaca surat-surat pendek Al-Quran agar membantu peserta didik menghafalnya. Pada langkah pembukaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu sama dengan pada anak normal. Yang membedakan ialah ketika pada proses pembelajaran inti yang dilaksanakan oleh guru PAI. Pada kegiatan inti pembelajaran guru PAI menjelaskan materi sholat dengan menggunakan metode ceramah, namun penjelasan pada materi tersebut tidak hanya langsung sekali penyampaian akan tetapi membutuhkan penjelasan berulang-ulang pada setiap materi yang disampaikan karena mengingat faktor kelainan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu autisme. Sedangkan Seorang guru pada pembelajaran anak normal bisa menggunakan metode yang bisa menuntut peserta didik untuk lebih aktif untuk mencari referensi dari sumber belajar lainnya tanpa menghilangkan nilai-nilai pendidikan

---

<sup>87</sup> Ibid.

antara guru dan peserta didiknya. Namun untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus harus seorang guru lah yang bergerak lebih aktif dan lebih kreatif agar nilai-nilai dari materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswanya. Kemudian ada beberapa metode yang lain juga diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yakni metode tanya jawab, berikut penjelasan dari guru PAI kelas VIII:

“Metode tanya jawab digunakan dengan cara memberikan umpan balik kepada siswa agar tertarik untuk menyampaikan pertanyaan. Hal ini tidak lepas dari bimbingan dan pembinaan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dan jika ditanya soal kesulitannya pada metode ini maka memang sulit untuk membuat para siswa terutama pada anak autis karena kondisi di kelas bukan hanya khusus anak autis, masih banyak kebutuhan khusus lainnya seperti tuna rungu, tuna daksa dan sebagainya. Jadi di setiap kelas memang terdiri dari banyak latar belakang kebutuhan khusus dan itu disebut kelas heterogen. Kalau secara idealnya memang seharusnya satu guru hanya membina dua atau tiga anak berkebutuhan khusus. Karena di sekolah kami kekurangan SDM tenaga pendidik maka kami terapkan sistem kelas heterogen tersebut”<sup>88</sup>

Keterangan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti bahwa metode tanya jawab yang diterapkan ketika proses belajar berlangsung memang sangat membantu fokus siswa dalam menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian juga melatih daya pikir siswa meskipun pada dasarnya mereka adalah anak yang berkebutuhan khusus. Tapi karena guru-guru punya harapan besar terhadap mereka agar mereka juga menjadi orang yang sukses kelak. Kesulitannya hanya pada saat untuk mengatur titik fokus peserta didik ketika diruang kelas dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Metode Tanya jawab metode ini digunakan dengan cara

---

<sup>88</sup>Ibid.

memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa senang untuk menyampaikan pertanyaan.<sup>89</sup>

Dari beberapa pemaparan tentang metode pembelajaran untuk anak autis yang diterapkan di SMPLB Patrang Jember masih ada satu lagi metode yang juga diterapkan yaitu metode demonstrasi untuk melengkapi metode-metode sebelumnya. Metode demonstrasi ini merupakan metode tahap prakteknya. Jadi guru tidak hanya menyampaikan materi pada tahap teori saja namun juga pada ranah prakteknya yaitu dengan melalui demonstrasi tentang materi yang diberikan pada waktu pembelajaran terutama pada materi sholat dimana di dalam materi juga ada beberapa bagian yang memerlukan demonstrasi secara langsung yaitu tentang gerakan-gerakan sholat. Berikut penjelasan dari guru PAI sekaligus juga sebagai guru kelas:

“Selain metode ceramah dan metode tanya jawab, ada juga metode demonstrasi yang kami terapkan. Metode demonstrasi ini menjadi penyempurna untuk materi yang disampaikan. Sehingga siswa tidak hanya memahami pada tahap teori saja namun juga pada ranah prakteknya juga paham. Terlebih lagi untuk materi sholat, maka metode ini yang secara intens diterapkan daripada metode yang lainnya. Karena untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan daya serap peserta didik pada materi sholat ini. Dilihat dari bacaan sholatnya dan juga gerakan-gerakan sholatnya yang terpenting. Karena mengingat sholat adalah salah bentuk ibadah wajib dikerjakan oleh seluruh orang muslim tanpa pilih pilih berkebutuhan khusus atau tidak. Oleh karena itu pada materi sholat ini memang butuh penekanan yang lebih. Salah satu bentuk pengembangannya yaitu sekolah mengadakan lomba-lomba yang bernuansa religius, seperti lomba adzan, lomba sholat, lomba tartil dan lain-lain.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara diatas, metode demonstrasi memang banyak memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami materi sholat yang

<sup>89</sup>Observasi, *Proses Pembelajaran PAI*. Jember, 9 November 2017

<sup>90</sup>Nanik Rochmawati, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017

diberikan. Ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran lebih unggul dengan menggunakan metode ini. Untuk perkembangan pengetahuan siswa lebih banyak melalui metode demonstrasi ini. Selain meningkatkan daya intelektual siswa namun juga memberikan petunjuk bagi siswa tentang tata cara sholat yang benar dan bacaan sholat yang benar. Karena sholat ini merupakan ibadah wajib bagi orang muslim. Selain hal itu juga terlihat ketika akan melaksanakan sholat berjamaah di musholah. Meskipun juga tidak dipungkiri bahwa masih ada kekurangan dalam bacaan dan melakukan gerakan sholat.<sup>91</sup>

Keterangan tersebut diperkuat oleh observasi bahwa metode demonstrasi digunakan saat pembelajaran PAI berlangsung dan anak autis memperhatikan yang didemostrasikan dengan menggunakan metode demonstrasi siswa cepat paham.<sup>92</sup>

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi antara guru dan siswa. Maka dari itu guru di SMPLB menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi. Dan proses pembelajaran untuk anak autis harus didesain dengan kreatif agar tercipta tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu.

---

<sup>91</sup> Observasi, *Proses Pembelajaran PAI*. Jember, 9 November 2017

<sup>92</sup>Ibid.

Kegiatan Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan serta untuk memberikan umpan balik terhadap guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar serta program perbaikan bagi siswa.

Sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran, evaluasi sudah tentu harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan, begitu juga dengan SMPLB Patrang Jember sebagaimana disampaikan oleh guru kelas sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran PAI pada materi sholat yang dilakukan oleh guru merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan keagamaan siswa, khususnya pada siswa autis. Penilaian tersebut dengan tes dan non tes. Tes yang harus diikuti adalah Praktek, ulangan harian. Sedangkan non tesnya dilakukan dengan cara guru mengamati secara langsung perilaku maupun kemampuan akademik siswa selama pembelajaran berlangsung.”<sup>93</sup>

Keterangan tersebut diperkuat oleh obeservasi peneliti bahwa untuk tes tulis guru ketika selesai pembelajaran guru memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa dan dengan waktu tertentu siswa diminta untuk menjawabnya dan kemudian mengoreksi pekerjaan mereka untuk memastikan apakah materi yang guru ajarkan tadi betul-betul dipahami atau tidak. Non tesnya guru melakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran seperti seperti halnya pelasaan sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Nanik Rochmawati, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017

<sup>94</sup> Observasi, *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jember, 22 November 2017

Pedoman penilaian yang dilakukan oleh guru di SMPLB Patrang pada dasarnya menggunakan teknik penilaian yang sama dengan anak normal pada umumnya. Berikut penjelasan dari guru PAI di SMPLB Patrang:

“Evaluasi pembelajaran yang kami gunakan ialah sama dengan sekolah umum anak normal. Ketika sudah waktunya untuk UTS atau UAS kami menerapkan teknik penilaian yang sama yaitu dengan tes tulis seperti mengerjakan soal-soal pada materi yang sudah diajarkan. Dari sana kami bisa melihat sejauh mana anak-anak memahami materi yang disampaikan, karena secara fisik anak autis tidak jauh beda anak normal pada umumnya namun yang berda yaitu anak autis ialah anak yang mempunyai keterbelakangan mental”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan observasi tentang teknik penilaian yang dilaksanakan di sekolah SMPLB Patrang khususnya untuk matapelajaran PAI memang dalam strategi pembelajaran yang diterapkan ada perbedaan antara strategi pembelajaran pada anak normal dan anak berkebutuhan khusus seperti autis. Namun untuk teknik penilaian yang diterapkan sama dengan teknik penilaian yang diterapkan pada anak normal secara umum. Hanya perbedaannya nanti ialah pada standart nilai kelulusannya saja.<sup>96</sup>

Seorang guru sebelum melakukan penilaian terhadap siswanya harus bisa mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswanya dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya ialah kondisi siswa khususnya bagi anak yang berkebutuhan khusus seperti anak autis yang secara medis dan psikis mereka mempunyai kekurangan yaitu

<sup>95</sup> Evilinear Prasima, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017

<sup>96</sup> Observasi, *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jember, 22 November 2017

keterbelakangan mental. oleh karena itu untuk nilai kelulusan minimum juga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tanpa mengenyampingkan aturan-aturan penilaian bagi anak berkebutuhan khusus yang telah dibuat oleh pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari guru SMPLB khususnya guru PAI. Berikut penjelasannya:

“Untuk teknik penilaian yang saya terapkan untuk matapelajaran PAI sama dengan teknik penilaian anak normal pada umumnya. Namun untuk standart kelulusan pasti tidak sama dengan anak normal. Karena secara medis anak autis memiliki tingkat kecerdasan (IQ) di bawah rata-rata namun masih diatas IQ anak idiot yang mana memiliki tingkat IQ yang lebih rendah lagi. Atas dasar itu maka kami menurunkan standart kelulusan disesuaikan kemampuan intelektual anak autis pada umumnya, namun kami juga memperhatikan aturan-aturan dari kurikulum karena mengingat sekolah juga bagian dari lembaga pemerintah”.<sup>97</sup>

Dari wawancara di atas peneliti melakukan observasi untuk memperkuat apa yang disampaikan oleh guru PAI di atas dengan temuan yaitu memang penerapan nilai kelulusan minimum yang diterapkan pada penilaian mata pelajaran PAI dan juga mata pelajaran yang lain juga ternyata memang berbeda dengan standart kelulusan pada anak normal. Yakni bisa dibilang sedikit lebih rendah atau menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Karena seperti pendapat dari guru-guru yang ada di SMPLB yaitu kemampuan untuk anak normal dengan kemampuan anak autis. Mereka memiliki perbedaan yang jelas sekali terlihat, terlebih lagi pada tingkat kecerdasan anak. Jadi kami menyesuaikan kemampuan anak untuk menetapkan standart kelulusan yang akan menjadi batasan minimum yang

---

<sup>97</sup> Evilinear Prasima, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017



harus dicapai oleh anak pada hasil belajar yang sudah dilaksanakan di sekolah.

Teknik penilaian selanjutnya ialah non tes, yaitu penilaian yang bisa dilaksanakan di luar pembelajaran di kelas dengan beberapa pendekatan yaitu dengan memperhatikan perkembangan kemampuan anak selain materi di kelas, misalnya ialah kemampuan dalam bidang keagamaan. Seperti berwudhu tanpa dipandu dengan gerakan dan bacaannya sudah benar atau kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat ketika sholat berjamaah di sekolah. Ketika kemampuan anak sudah bertambah dari yang sebelumnya maka itu sudah bisa di jadikan nilai tambah untuk anak tersebut, hal ini juga dijelaskan oleh guru PAI kelas VII, sebagai berikut:

“Untuk teknik penilaian no tes kita cukup melihat perkembangan kemampuan atau skill siswa dalam bidang apapun terutama pada bidang keagamaan. Contohnya seperti kemampuan siswa menerapkan ilmu yang sudah di dapat ketika proses pembelajaran langsung diterapkan di kehidupan nyata seperti kemampuan untuk sholat tanpa dipandu atau di dekte pada setiap gerakan dan bacaannya maka itu adalah suatu nilai lebih bagi kami. Dan hal itu juga menjadi bahan untuk melakukan proyeksi kedepannya dalam hal pembelajaran dan juga menjadi bahan untk melakukan proses pengayaan jika misalnya masih ada yang kurang dipahami oleh anak didik”.<sup>98</sup>

Untuk memeperkuat hasil wawancara di atas maka peneliti melakukan observasi tentang teknik penilaian non tes tersebut. Pada saat pelaksanaan penilaian non tes ini memang guru lebih mengamati peserta didik ketika di luar kelas. Dan dilam kelas juga masuk dalam penilaian namun kecenderungan penilaiannya yakni mengamati kemampuan siswa diluar proses pembelajaran contohnya dalam bidang keagamaan yaitu pada

---

<sup>98</sup> Evilinear Prasima, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017

waktu pelaksanaan sholat berjamaah atau prestasi siswa dengan mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekolah atau di luar sekolah. Kemudian selain itu juga guru PAI melaksanakan konsultasi dengan orang tua siswa. Karena hal itu juga bagian dari tujuan dari evaluasi pembelajaran karena pada dasarnya ialah evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan siswa ketika di sekolah ataupun di luar sekolah seperti di rumah.<sup>99</sup>

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sudah tentu harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan begitu jugsan dengan SMPLB Patrang Jember yang berguna untuk memperoleh informasi dalam pencapaian hasil belajar siswa. Untuk itu dilakukan evaluasi berupa penilaian tes tulis dan non tes.

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Perencanaan pembelajaran pada anak autis di SMPLB Patrang pada umumnya sama dengan sekolah umum lainnya, namun disederhanakan baik dalam materi serta penyampaian. Di dalam perencanaan ini seorang guru menyusun RPP dan Silabus untuk menyampaikn materi kepada anak autis. Di SMPLB Patrang ini tentunya memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru membuat RPP yang sama namun dalam menyampaikan

<sup>99</sup> Observasi, *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jember, 22 November 2017

		materi lebih disederhanakan.
2	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Pelaksanaan pembelajaran di SMPLB Patrang Jember pada materi sholat pada anak autis yaitu materi disampaikan dengan cara berulang-ulang dan menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Namun metode yang paling cenderung digunakan ialah metode demonstrasi.
3	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB Patrang Jember menggunakan dua teknik penilaian yaitu tes dan non tes. Teknik penilaian tes yaitu dengan tes tulis dan praktek terhadap materi yang diberikan. Kemudian teknik penilaian no tes. Yaitu dengan guru mengamati perkembangan siswa baik di dalam kelas dan di luar kelas dengan memperhatikan kemajuan kemampuan atau skill yang di miliki siswa.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan, pada rumusan masalah maka disini peneliti akan membahas

temuan-temuan dilapangan terkait Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pembelajaran PAI maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sehingga, dalam proses membuat perencanaan pembelajaran, hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan atau “arah” yang akan dituju. Setelah menentukan kompetensi, maka pertanyaan adalah Bagaimana menuju arah tersebut? Bagaimana kompetensi tersebut dicapai? Siapa yang dapat melakukan proses tersebut? Kebutuhan apa yang diperlukan untuk melaksanakan proses tersebut? Berapa anggaran yang diperlukan? Sampai dengan berapa waktu yang dibutuhkan?.

Dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa tidak hanya didasarkan pada kemauan guru dan kepala sekolah/ madrasah, tetapi juga memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya, sebelum menentukan atau memilih arah yang harus dituju, maka pengambil kebijakan tentang perencanaan harus memiliki berbagai informasi dalam menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam perencanaan pembelajaran guru di SMPLB Patrang Jember menyusun silabus dan RPP yang dibuat guru untuk menyampaikan materi PAI disesuaikan dengan kondisi siswa. Perencanaan yang baik dan matang proses pembelajaran akan berjalan dengan baik begitu pula perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru di SMPLB Patrang Jember. Menurut Abdul Majid mengatakan bahwa Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>100</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran Kepala Sekolah mengadakan musyawarah dengan guru-guru di SMPLB Patrang untuk mengatur proses pembelajaran yang akan diberikan kepada anak autis. Kemudian anak diberikan tes. Hasil tes tersebut digunakan untuk menyusun materi

---

<sup>100</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 15

pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan keadaan anak. Guru PAI membuat RPP yang sama namun dalam penyampaian materi yang dibedakan. Menurut Zulaichah Ahmad mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI adalah upaya menata dan mengatur bagaimana agar pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar PAI sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran PAI yang diharapkan. Atau dengan kata lain perencanaan pembelajaran PAI adalah upaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran PAI yang diharapkan.<sup>101</sup> Dalam perencanaan pembelajaran ada perencanaan pembelajaran yang lain seperti, menyusun silabus, membuat RPP.

Silabus merupakan produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Di dalamnya terdapat penjabaran dari RPP, sehingga ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Tanpa silabus guru akan meraba-raba apa yang akan ajarkan dalam pembelajaran. Pembuatan silabus dan RPP dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Silabus dibuat berdasarkan penjabaran dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Silabus merupakan pedoman setiap guru ketika

---

<sup>101</sup>Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 10

hendak melakukan proses pembelajaran yang mana didalam silabus itu tentunya ada materi dan metode. Menurut Masnur Muslich mengatakan bahwa Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, di evaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru<sup>102</sup>

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, membuat RPP adalah tugas yang wajib dilakukan oleh setiap guru, termasuk guru PAI bahwa RPP wajib dibuat agar pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai dengan yang akan dicapai. bahwa keberadaan RPP sangat membantu dalam proses pembelajaran karena anak yang mereka hadapi bukanlah anak normal pada umumnya sehingga memerlukan metode dan perencanaan yang matang. Suatu proses pembelajaran jika tidak menggunakan RPP tidak akan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Zulaichah Achmad mengatakan bahwa Demikian, RPP disusun oleh guru harus menampakkan keterkaitanya dengan keadaan dunia nyata disekitar peserta didik, serta memuat rencana kegiatan yang benar-benar melibatkan peserta didik secara aktif mengkonstruksi serta menemukan pengetahuan dan pengalamann baru.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, 23

<sup>103</sup>Zulaichah, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 72

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018..**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember terdapat pengulangan materi yang disampaikan dalam beberapa pertemuan di kelas terkait dengan materi sholat. Karena mengingat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut merupakan bagian penting dalam ranah pembelajaran. Titik tekannya tidak hanya pada transfer keilmuan saja, namun juga pada ranah transfer nilai yang terkandung dalam materi sholat tersebut. Pengulangan materi yang dilaksanakan merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembelajaran yang ideal dan hal ini juga merupakan salah satu bukti bahwa interaksi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik sangat penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Sukarno mengatakan bahwa proses pembelajaran sebagai aktifitas pendidikan secara formal paling tidak selalu melibatkan guru dan peserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dan komunikatif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah diberikan oleh



guru.<sup>104</sup> Terlebih lagi dengan kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus seperti anak autis yang telah diteliti oleh peneliti.

Beberapa tahap penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember merupakan pembelajaran yang mempunyai proses keberlangsungan dari jenjang sebelumnya. Karena terkait dengan kondisi peserta didik yang merupakan anak autis yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan secara otomatis mereka juga mempunyai daya ingat yang sangat pendek sekali. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan yang secara teknis memakan waktu yang lebih lama karena ketika guru memberikan materi yakni materi sholat dengan berulang-ulang pada beberapa pertemuan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelaran PAI materi sholat yang dijelaskan dengan cara di ulang-ulang ini dalam beberapa pertemuan pembelajaran di kelas. Ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI yakni metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Metode ceramah ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering diterapkan di SMPLB Patrang. Metode ini juga merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi secara teori atau secara intelektual. Namun metode apapun yang diterapkan dalam pembelajaran tidak dapat menghilangkan nilai-nilai atai fungsi guru dalam dunia

---

<sup>104</sup>Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 165

pendidikan. Oleh karena itu peran guru tidak bisa digantikan oleh apapun. Dalam proses pembelajaran seharusnya merupakan juga sebagai bentuk interaksi siswa dengan guru. Dari interaksi inilah tranfer knowledge berlangsung. Menurut Abu Ahmadi mengatakan Metode ceramah ialah metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Hubungan antara guru dengan anak didik banyak menggunakan bahasa lisan. Peran guru dan murid berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.<sup>105</sup>

Efek dari proses interkasi ini sangat besar sekali dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau autis. Yang mana mereka sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak autis memiliki kekurangan yaitu berupa keterbelakangan mental dan kecerdasan mereka dibawah rata-rata. Jadi anak autis tidak bisa belajar tanpa adanya seorang guru. Namun, bukan hanya bagi anak autis saja, akan tetapi juga semua siswa baik itu anak normal atau berkebutuhan khusus tidak bisa terlepas dari peran seorang guru.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada materi sholat ini mempunyai banyak kesulitan diantaranya ialah dengan menghadapi banyak

---

<sup>105</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, 53-54

latar belakang kebutuhan khusus peserta didik. Karena kelas yang diadakan oleh SMPLB adalah kelas heterogen bukan homogen. Maksud dari heterogen ialah terdiri dari berbagai kebutuhan khusus.

Latar belakang peserta didik menjadi faktor mendasar diterapkannya metode pembelajaran yang variatif. Yaitu juga diterapkan metode tanya jawab. Pada metode tanya jawab ini tujuannya adalah untuk merangsang siswa untuk menanggapi tentang apa yang disampaikan oleh guru. Namun masalahnya disini ialah latar belakang peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga juga memerlukan perlakuan yang khusus juga dengan tujuan agar materi yang disampaikan mendapatkan tanggapan dari siswa. Kekurangan dari metode tanya jawab ini ialah ketika menghadapi anak yang berkebutuhan khusus atau anak autis. Anak autis, cara berfikir mereka belum sepenuhnya mampu pada hal-hal yang sifatnya abstrak, jadi pengalaman diri sangat membantu dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus memahami cara penyampain materi pelajaran dengan baik sesuai kondisi anak yang demikian terbatas. Sehingga, materi dan informasi dapat tersampaikan dan terlaksana dengan baik.<sup>106</sup>

Penerapan metode tanya jawab ini pada anak autis ini memerlukan titik fokus lebih untuk anak autis agar bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Misalnya pada materi sholat, jadi bagaimana seorang guru mengatur titik fokus siswa agar memahami materi sholat pada

---

<sup>106</sup>Evilinear Prasima, *Wawancara dengan Guru Kelas*. Jember, 3 November 2017

poin bacaan sholatnya. Dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sholat pada saat itu.

Metode tanya jawab ini juga membantu siswa untuk memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru agar siswa yang ditunjuk oleh guru. Sehingga dari sana muncul dalam diri siswa untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Basyiruddin Usman mengatakan bahwa Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.<sup>107</sup>

Metode selanjutnya ialah metode demonstrasi. Dalam metode ini guru lebih aktif daripada siswa. Karena metode ini merupakan proses tranfer nilai kepada siswa dengan melalui pemberian contoh secara langsung atau mendemonstrasikan tentang materi yang disampaikan yang dalam konteks ini ialah materi sholat. Jadi guru selain menjelaskan materi secara teori namun juga langsung mempraktekkan misalnya dalam materi sholat. Di depan kelas guru mempraktekkan bacaan sholat yang benar kemudian juga

---

<sup>107</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 34-35

mempraktekkan gerakan-gerakan sholat seperti yang dijelaskan pada hasil interview oleh peneliti pada guru PAI SMPLB Patrang. Untuk menunjang pengetahuan siswa pada ranah prakteknya sekolah mengadakan lomba-lomba keagamaan dengan peserta ialah anak-anak yang berkebutuhan khusus yang diantaranya ialah anak autis. Kemudian selain itu dengan mengadakan sholat berjamaah di musholah. Menjadi salah satu bentuk kemajuan bagi peserta didik ialah ketika melaksanakan sholat tanpa dipandu oleh guru. Meskipun tidak menutup kemungkinan juga masih ada kekurangan dalam gerakan sholatnya. Karena mengingat kondisi peserta didik ialah anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak autis yang memiliki daya serap yang minim sekali. Sehingga ini juga menjadi faktor utama untuk melaksanakan pembelajaran dengan berulang-ulang. Penerapan metode demonstrasi ini memiliki kecenderungan yang sangat besar pada setiap pembelajaran materi sholat ini. Karena selain dari tuntutan materi yang harus dipraktekkan langsung tentang tata cara sholat yang benar ialah metode demonstrasi ini memberikan dampak yang besar bagi daya serap atau daya ingat siswa terhadap materi sholat yang diberikan ketika di kelas. Menurut Sukarno mengatakan bahwa Metode demonstrasi adalah merupakan metode yang paling sederhana dengan metode-metode yang lain-nya. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah dari hal-hal didemostrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik dan melalui prosedur yang benar.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup>Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 130-131

Poin pada metode demonstrasi ini ialah pada gerakan dan bacaan sholat. Yang mana itu menjadi inti dari materi sholat ini dan salah satu yang harus dikuasai oleh siswa. Karena sholat ini juga menjadi salah satu ibadah wajib bagi seluruh umat muslim. Untuk itu pada materi sholat ini guru PAI di SMPLB Patrang memberikan penekanan pada materi sholat ini dengan cara memastikan peserta didiknya memahami betul tentang sholat dan bacaan atau gerakan-gerakannya.

Metode ini juga kecenderungan sering diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung daripada metode-metode sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas oleh peneliti. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat sangat menentukan sekali keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dan kesimpulan dalam pelaksanaan pembelajaran materi sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember yaitu menggunakan tiga metode yang diantaranya ialah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Dari ketiga metode yang diterapkan ialah lebih cenderung dan sering menggunakan metode demonstrasi pada materi sholat karena peserta didiknya ialah anak berkebutuhan khusus atau anak autis.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasanya, penerapan metode pembelajaran bagi anak autis tidak sedemikian mudah untuk diterapkan. Karena, selain keterbatasan bahasa baik bahasa isyarat maupun lisan, dalam memahami pelajaran mereka masih membutuhkan pengalaman konkrit. Dengan demikian, dalam menerapkan suatu pembelajaran disertai dengan demonstrasi

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Evaluasi pembelajaran PAI pada materi sholat yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Patrang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan atau skill yang dimiliki siswa dalam konteks materi sholat. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan dua teknik penilaian yaitu, pertama teknik penilaian tes. Ke dua yaitu teknik penilaian non tes. Penilaian Tes yang dilaksanakan dalam bentuk Ulangan harian dan Praktek. Pada penilaian tes ini sama halnya dengan bentuk penilaian tes pada anak normal umumnya. Namun, yang membedakan hanyalah pada standart nilai kelulusan minimumnya (KKM) yang lebih menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan siswa. Pelaksanaan ujian non tes dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan cara mengamati perilaku siswa dan kemudian dilaporkan pada buku kemajuan siswa. Selain itu juga prestasi yang dicapai oleh siswa juga masuk dalam penilaian non tes. Oleh karena itu penilaian non tes ini melakukan penilaian terhadap perkembangan dalam bentuk apapun yang dikuasai siswa ketika di luar kelas. Menurut Tylor sebagaimana dikutip oleh Mardapi dalam Moh. Sahlan mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya

digunakan untuk menentukan kebijaksanaan berikutnya. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.<sup>109</sup>

Inti sari dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada dasarnya ialah melakukan proyeksi dan koreksi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan berbagai desain perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran guru dituntut untuk melaksanakan penilaian agar dapat mencapai tujuan belajar yang sesuai diharapkan dan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Menurut Asep Jihad mengatakan bahwa untuk mengetahui suatu pembelajaran dilakukan dengan dan dengan hasil sesuai yang diharapkan yaitu dengan menggunakan beberapa penilaian. Penilaian ini bertujuan sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran dan dapat mengetahui letak kesalahan berlangsung. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran PAI*, 8.

<sup>110</sup>Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 15



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPLB Patrang Jember tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat pada anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sama dengan sekolah pada umumnya, yaitu menggunakan kurikulum K13. Dalam perencanaan pembelajaran, guru di SMPLB Patrang Jember menyusun silabus dan RPP yang dibuat untuk menyampaikan materi PAI disesuaikan dengan kondisi siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat pada anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Selain itu dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi secara berulang-ulang karena melihat kondisi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat pada anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Dilaksanakan dengan teknik penilaian yang sama dengan anak normal pada umumnya. Yaitu dengan teknik penilaian tes dan non tes. Penilaian tes meliputi seperti

ujian tulis dan ujian praktek. Kemudian teknik penilaian non tes yaitu meliputi penilaian pada perilaku dan aspek kemampuan atau skill siswa dalam bidang keagamaan terutama melaksanakan sholat dengan benar dan prestasi- prestasi siswa di luar kelas seperti mengikuti lomba-lomba keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah ataupun pihak sekolah lain.

## **B. Saran**

### **1. Kepala Sekolah**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak sekolah bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang keagamaan dan memenuhi kebutuhan sekolah yang masih kurang tenaga pendidik khususnya guru PAI agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih maksimal

### **2. Guru**

Guru bagi anak autis atau anak berkebutuhan lainnya merupakan sebuah lentera dalam kegelapan. Oleh karena itu peran guru tidak bisa digantikan oleh apapun. Dan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada krestifitas guru dalam mengelola kelas dengan cara menerapkan metode-metode pembelajaran yang inspiratif, tidak hanya mengandalkan tiga metode dasar yang sudah diterapkan saat ini.

### **3. Orang Tua**

Orang tua adalah seorang guru dalam keluarga. Apapun yang dilakukan oleh orang tua, seorang anak pasti akan menirunya. Oleh karena itu tidak hanya guru di sekolah saja yang bertugas mencerdaskan anak

bangsa. Namun, peran orang tua juga sangat berpengaruh besar terhadap mental siswa khususnya bagi anak autis. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya dari sekolah saja akan tetapi pendidikan dalam keluarga juga menjadi faktor pendorong utama dalam keberhasilannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baduwailan Ahmad Bin Salim, Rasyid Hishshah Binti. 2010. *Berobatlah dengan Sholat dan Al- Qur'an*. Solo: Aqwam Media Profetika
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dapartemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Penerbit J-ART.
- Echols M . John dan Shadily Hasan, 2003. *Kamus inggris-indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawati, 2012. *Siapa Bilang Anak Autis Tidak bisa Berprestasi*. Yogyakarta: Familia
- Hani'ah Munnal, *Kisah Inspiratif Anak- Anak Autis Berprestasi* . Yogyakarta : DIVA Press
- Hasdiana HR. 2013. *Autis Pada Anak* . Yogyakarta: Nuha Medika
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran* .Yogyakarta: Multi Presindo
- Juhari, 2013. "Muatan Sosiologi Dalam Pemikiran Filsafat John Locke." *Jurnal Al- Bayani*.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Kusumastuti, Frida. 2014. *Kekuatan Di Balik Autisme*. Bandung : Selaksa Media
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- Maulana, Mirza. 2007. *Anak Autis “Mendidik anak auts dangangguan mental lain menuju anak cerdas dan sehat”*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mauslich, Masnur. 2008. *KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhaimin, 2004. *Pradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Abdusshomad. 2006. *Fiqh Tradisionalis*. Malang: Pustaka Bayan Malang
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nasution. 2011. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nurhamida, Yuni dan Ni'matuzahro. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi*. Malang: APPTI
- Prabowo, Listiyo, Sugeng, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki press.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Nurmaliyah, Farida. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press
- Ramanyulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KalamMulia.
- Rasjid Sulaiman, 2010. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rizema Putra, Sitiatava. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Satori, Djam'an Dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat Negara. 2014. *UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003*. Jakarta: SinarGrafika
- Subiyantoro, 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Semarang: PT Balai dan Pengembangan Agama.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarno, 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf
- Syafi'I. *Pedoman Ibadah*. Surabaya: Arkola
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Wardani, 2009. *Pengantar pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi penelitian	Perumusan Masalah
Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat' Pada Anak Autis	<p>a. Perencanaan Pembelajaran</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>c. Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>1. Silabus</p> <p>2. RPP</p> <p>1. Metode Ceramah</p> <p>2. Metode tanya jawab</p> <p>3. Metode demonstrasi</p> <p>1. Tes</p> <p>2. Non Tes</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. <b>Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. <b>Teknik pengambilan sampel :</b> Purposive Sampling</p> <p>3. <b>Metode pengumpulan data:</b></p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Documenter</p> <p>4. <b>Metode analisis data:</b> Menggunakan Teknik Analisa Data <i>reflektif thinking</i>. Dengan langkah-langkah :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>5. <b>Keabsahan data:</b> Triangulasi Sumber dan Triangulasi metode</p>	<p>1. Pokok Masalah</p> <p>a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat pada anak autis di SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p>





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136  
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : [iainjember@gmail.com](mailto:iainjember@gmail.com)

Nomor : B/183.a/In.20/PP.009/10/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 10 Oktober 2017

Kepada Yth.  
Kepala SMPLB Patrang Jember  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Abdul Razak  
NIM : 084 111 204  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Ibu selama ± 30 hari. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMPLB Patrang Jember
2. Guru SMPLB Patrang Jember
3. Siswa SMPLB Patrang Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairu Faizin, M.Ag

NIBOT 06122006041001





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER  
KECAMATAN PATRANG**

Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu 56, Telp. (0331) 429973, Patrang, Jember  
NPSN : 20554242, NIS : 283070, NIS : 101052418029, Akreditasi : A  
e-mail : slbnjember@gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421/192/413/01.205/54242/2018

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd, M.Pd  
NIP : 196604301988112001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember  
Alamat : Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu 56 Kec. Patrang Kab. Jember Indonesia

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Razak  
NIM : 084111204  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah mengadakan penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat pada Anak Autis SLB Negeri Jember Tahun Pelajaran 2017-2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Jember, 16 Januari 2018

Kepala Sekolah

  
**Umi Salmah, S.Pd, M.Pd**  
196604301988112001



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**MATERI SHOLAT PADA ANAK AUTIS Di SMPLB PATRANG JEMBER TAHUN**

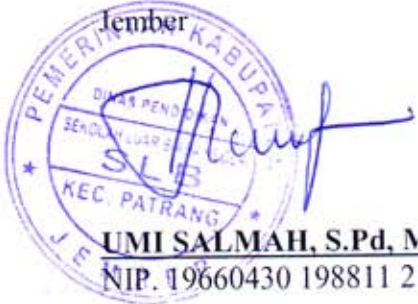
**PELAJARAN 2017/2018**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAAN	Paraf
1.	10 Oktober 2017	Menyerahkan surat izin permohonan penelitian kepada Waka Kurikulum	
2.	03 November 2017	Interview dengan Kepala Sekolah	
4.	6-7 November 2017	Observasi Perencanaan (Silabus dan RPP)	
3.	03 November 2017	Interview dengan Guru Kelas	
4.	9 Januari 2018	Observasi Pelaksanaan dan dokumentasi Pembelajaran PAI	
6.	11 Januari 2018	Observasi Metode pembelajaran PAI	
7	16 Januari 2018	Observasi dan dokumentasi evaluasi pembelajaran PAI	
8	16 Januari 2018	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 16 Januari 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPLB Patrang



**UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19660430 198811 2 001

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Letak geografis SMPLB Patrang Jember
2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat' Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat' Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat' Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember

### B. Interview

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat' Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat' Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember.
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat' Pada Anak Autis SMPLB Patrang Jember

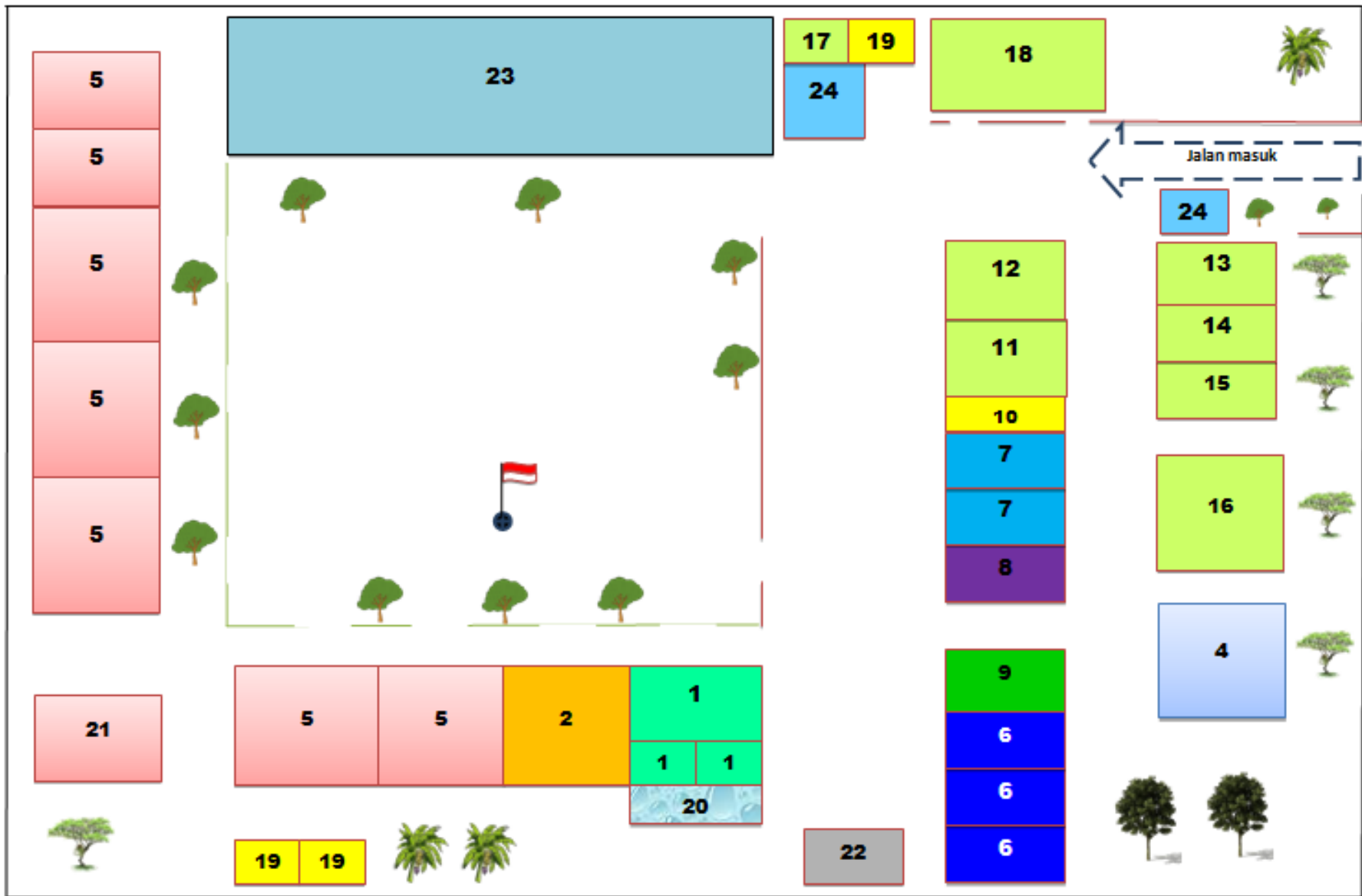
### 4. Dokumentasi

1. Sejarah SMPLB Patrang Jember.
2. Struktur Organisasi SMPLB Patrang Jember.
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Jumlah guru di SMPLB Patrang Jember
5. Keadaan guru dan karyawan SMPLB Patrang Jember
6. RPP mata pelajaran PAI

IAIN JEMBER

# DENAH LOKASI SLB NEGERI JEMBER

Jl. dr. Subandi Gang Kenitu No. 56 Patrang - Jember 68111



Skala 1:900

## **KETERANGAN DENAH LOKASI SLB NEGERI JEMBER**

- |   |  |
|---|--|
| 1. Ruang Kepala Sekolah(Head Master Room)   | 14. Ruang Bimbingan Konselingdan Assesmen (Counselling and Assesment Room) |
| 2. Ruang Guru(Teachers Room)                | 15. Basecamp   |
| 3. Ruang Administrasi (Administration Room) | 16. Ruang Keterampilan(Skills Room)  |
| 4. Gedung Rusak                             | 17. Gudang (Store Room)  |
| 5. Ruang Kelas SD(Grade Class Room)         | 18. Aula Sekolah(School's Hall)  |
| 6. Ruang Kelas SMP(Junior High Class Room)  | 19. Kamar Mandi Siswa(Students Bathroom)                                   |
| 7. Ruang Kelas SMA(Senior High Class Room)  | 20. Tempat Membatik(Batik's Place)   |
| 8. Ruang Terapi Wicara (Speech Therapy)     | 21. Musholla(Moque)  |
| 9. UKS(School Health Service)               | 22. Area Parkir(Parking Area)  |
| 10. Kamar Mandi Guru(Teachers Bathroom)     | 23. Asrama(Dormitory)  |
| 11. Ruang Tata Boga (Food Science Room)     | 24. Ruang Tunggu Wali Murid(Parents Room)                                  |
| 12. Koperasi Sekolah (School's Canteen)     |  |
| 13. Ruang Bina Diri(Self Building Room)     |  |





**Wawancara dengan Guru PAI selaku Guru Kelas SMPLB Patrang Jember tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas**



**IAIN JEMBER**

**Wawancara dengan siswa Kelas VIII SMPLB Patrang Jember tentang pembelajaran PAI dikelas**



**IAIN JEMBER**



## Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPLB Patrang Jember



IAIN JEMBER

## Praktek Sholat Berjamaah di Musholah SMPLB Patrang Jember



IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Razak  
Nim : 084 111 204  
Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Menengah PertamaLuar Biasa Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*" adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 30 Mei 2018



**Abdul Razak**  
NIM. 084 111 204

## BIODATA PENULIS

Nama : Abdul Razak  
NIM : 084 111204  
Tempat, tanggal lahir : 21 juni 1991  
Alamat : Desa Klampokan Kecamatan Panji  
Kabupaten Situbondo  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Situbondo 1999-2005
2. MTS Badrul Arifin 2005-2008
3. MA Badrul Arifin 2008-2011
4. IAIN Jember 2011-2018

# IAIN JEMBER